

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF-CARE* PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KADUPANDAK KABUPATEN CIANJUR

M Egi Nugraha¹, Asri Handayani Solihin², Erlina Fazriana³, Kuslan Sunandar⁴
Oktarian Pratama⁵.

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung

email: egynugraha1206@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus in Indonesia is still high, reaching 41.8 thousand people in 2022, feelings of boredom and boredom that arise in people with diabetes mellitus cause them to no longer be disciplined in performing self-care actions, so one of the management in the care of diabetic patients is the involvement of family support in care to comply with a series of routine self-care actions. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self-care in patients with type II diabetes mellitus, type of correlational quantitative research, the number of 30 respondents using purposive sampling technique, the instrument used was a family support questionnaire with self-care data analysis techniques using Univariate and Bivariate spearment-rank to test statistical relationships with a degree of $\alpha = 0.05$. The results of the study were 12 respondents (38.7%) high family support, self-care as many as 17 respondents (58.1%) were good, there was a relationship between family support and self-care in type II diabetes mellitus patients at the Kadupandak Health Center, Cianjur Regency with $p = 0.037 < \alpha = 0.05$. The suggestion in this study is the importance of providing education to families regarding the role of family support in the care of diabetic patients to comply with a series of routine self-care actions.

Keywords: Type II diabetes mellitus, self-care, family support

Abstrak

Diabetes mellitus di Indonesia masih tinggi mencapai 41,8 ribu orang pada tahun 2022, Perasaan jenuh maupun bosan yang muncul pada pasien diabetes mellitus menyebabkan tidak lagi disiplin melakukan tindakan self-care maka salah satu manajemen dalam perawatan pasien diabetes yaitu keterlibatan dukungan keluarga dalam perawatan untuk mematuhi serangkaian tindakan self-care secara rutin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan self-care pada pasien diabetes mellitus tipe II, Jenis penelitian kuantitatif korelasional, jumlah 30 responden menggunakan teknik Purposive Sampling instrument yang di gunakan kuesioner dukungan keluarga dengan self-care teknik analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat spearment-rank untuk menguji statistic hubungan dengan derajat $\alpha=0,05$. Hasil penelitian sebanyak 12 responden (38,7%) dukungan keluarga tinggi, self-care sebanyak 17 responden (58,1%) baik, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan self-care pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur dengan $p=0,037 < \alpha=0,05$. Saran pada penelitian ini pentingnya memberikan edukasi pada keluarga mengenai peran dukungan keluarga dalam perawatan pasien diabetes untuk mematuhi serangkaian tindakan self-care secara rutin.

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus Tipe II, self-care, dukungan keluarga.*

I. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus atau kencing manis adalah suatu gangguan kesehatan berupa kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula dalam darah akibat kekurangan insulin ataupun resistensi insulin dan gangguan metabolic (1) Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau “*silent killer*”. Seringkali manusia tidak menyadari apabila orang tersebut telah menyandang diabetes, dan seringkali mengalami keterlambatan dalam menanganinya (2). Diabetes juga sebagai *mother of disease* karena merupakan induk atau ibu dari penyakit-penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal dan kebutaan. (2)

International diabetes federation (IDF), jumlah pasien diabetes di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang tahun 2022. Dengan rentan usia 20-59 tahun yang terkena penyakit Diabetes Mellitus angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pasien diabetes terbanyak di Asean.

Jumlah pasien Diabetes Mellitus diwilayah Jawa Barat meningkat pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 963 ribu orang (Pusdatin Jawa Barat, 2020). Data wilayah Cianjur pada tahun 2020 sebanyak 14 ribu orang yang mengalami penyakit diabetes mellitus. Data puskesmas sekitar kadupandak tercatat pada tahun 2021 puskesmas cijati tercatat 100 orang, puskesmas pasir kuda sekitar 233 orang, puskesmas tanggeung 299 orang dan data terbanyak pada

puskesmas pada kadupandak sekitar 330 orang tahun 2021(Profil Kesehatan daerah cianjur, 2021) dan data yang tercatat pada bulan Januari hingga Mei 2023 Prevelensi pasien yang terkena penyakit diabetes di puskesmas Kadupandak Cianjur sebanyak 134 orang.

Penyakit diabetes memerlukan terapi dan perawatan untuk waktu yang cukup lama dan dapat menimbulkan kebosanan, kejenuhan, bahkan frustrasi pada pasien, oleh karena itu, diperlukan motivasi baik internal maupun eksternal bagi pasien untuk dapat menjalani semua proses terapi dan perawatan diabetes. Motivasi eksternal salah satunya adalah dukungan keluarga (Perkeni, 2013).

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dimana peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek perawatan kesehatan keluarga mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi (Friedman, 2014). Ketika pasien didiagnosis penyakit kronis, maka pasien akan memerlukan bantuan perawatan dari dukungan keluarga, pasien tersebut akan melakukan perawatan diri yang lebih baik ketika mereka menerima dukungan keluarga.

Self-care pada pasien diabetes merupakan tindakan yang dapat membantu mengendalikan gula darah serta meningkatkan kondisi kesehatan yang lebih baik. Namun ketika kontrol Diabetes Mellitus buruk hal ini dapat mengakibatkan gula darah tinggi dalam jangka panjang yang menjadi pemicu beberapa komplikasi yang lebih serius (3). Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat penting untuk mendukung pengobatan pada

pasien dengan riwayat penyakit diabetes mellitus. Jika tidak adanya dukungan keluarga maka pasien akan merasa bahwa dirinya tidak diperdulikan keberadaannya, sehingga akan memperburuk penyakit yang sedang dialami dan akan berdampak buruk bagi *self-management* pada pasien Diabetes Mellitus (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang pasien pasien Diabetes Mellitus di puskesmas kadupandak dan didapatkan, 4 responden dengan dukungan keluarga selalu membantu dalam mengatur pola makan mengatur pola minum obat dan selalu mengawasi pada saat pasien berobat ke puskesmas dan 6 Ketika di wawancarai pasien mengatakan efek dukungan keluarga sangatlah berpengaruh, semakin baik dukungan keluarga semakin baik juga pengendalian kadar gula darah pasien yaitu dengan hal edukasi, terapi nutrisi, latihan jasmani, serta terapi farmakologis, 5 pasien mengetahui jenis makanan yang baik dikonsumsi tetapi pasien kesulitan untuk melakukan diet diabetes. Hal ini disebabkan oleh apa yang mereka makan sesuai dengan yang disajikan oleh keluarga, pasien selalu beraktivitas dengan keterbatasan, pasien selalu menium obat dengan mandiri tidak ada keluarga yang memperhatikan, pasien selalu datang dan berobat mandiri tanpa dampingan keluarga

Maka dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan meneliti “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self-care* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemia merupakan salah satu tanda khas penyakit diabetes mellitus, meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan yang lain. (4)

Menurut (4) etiologi diabetes mellitus adalah Faktor genetik Pasien, Faktor imunologi, dan Faktor lingkungan Virus atau toksin. Usia, obesitas, dan Riwayat dalam keluarga.

B. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan yang meliputi sikap, tindakan dan penerima keluarga terhadap pasien yang sakit serta berfungsi dalam hal keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi, ekonomi, serta fungsi pelestarian lingkungan. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri, atau saudara) yang dekat

dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai (5).

Keluarga sangat memerlukan pelayanan kesehatan, yang mana pelayanan kesehatan itu sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat setempat sehingga keluarga mempunyai tipe Keluarga inti, Keluarga adopsi, Keluarga asuh, Keluarga orang tua tiri. Keluarga tradisional dan Keluarga non tradisional (5)

Fungsi dukungan keluarga terdapat tiga fungsi antara lain Fungsi afektif merupakan fungsi internal dari keluarga, Fungsi sosialisasi proses berkembang dan dan belajar bersosialisasi terhadap lingkungan dan juga memfasilitasi sosialisasi primer keluarga dan Fungsi perawatan kesehatan adalah kesanggupan keluarga untuk memelihara kesehatan terhadap anggota keluarga (5)

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit (Pardede & Purba, 2020).

C. Self – care

Self-Care merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat merawat diri sendiri

secara mandiri melalui cara peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyakit guna sebagai upaya untuk mengontrol kadar glukosa darah dengan optimal, mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup merupakan suatu kondisi dimana gambaran konseptual sebagai manusia yang memiliki kurang ketidakmampuan untuk melakukan perawatan diri secara berkelanjutan dan independent dikarenakan hal –hal yang terkait dengan kesehatan atau keterbatasan (6).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self-care* Diabetes Mellitus Pasien Diabetes Mellitus sangat banyak pada jenis kelamin perempuan dewasa jumlah terjadinya Diabetes Mellitus terus mengalami peningkatan, Tingkat kasus Diabetes Mellitus berpengaruh pada bagaimana tingkat Pendidikan seseorang karena mempengaruhi pasien Diabetes Mellitus dalam merawat dirinya Pekerjaan memperoleh hasil sebuah pekerjaan akan mempengaruhi tubuh dalam mengontrol status gula darah yang diantaranya adalah aspek *Self-Care dan* Faktor pengetahuan merupakan seluruh perihal yang diketahui berkenaan dengan hal-hal yang ingin diketahui.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Pendekatan waktu pengumpulan data

menggunakan *cross sectional* teknik sampel yang digunakan *Purposive sampling*, dengan sample 30 responden Diabetes Mellitus dipuskesmas Kadupandak Cianjur Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan *self-care* SDSCA (*Summary of Diabetes Self-Care Activities*). Analisa Data Analisa univariat dan Analisa bivariat Korelasi Sperman Rank.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian 12 responden (38,7%) hampir setengahnya menyatakan dukungan keluarga tinggi dan 4 responden (12,9) Sebagian kecil menyatakan dukungan keluarga rendah.

Dukungan keluarga terendah terdapat pada dukungan emosional rendahnya dukungan emosional merupakan respon stres yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap dukungan keluarga. Dukungan emosional akan mempengaruhi coping seseorang, sehingga seseorang yang mempunyai coping maladaptif akan merasa dirinya tidak mempunyai dukungan keluarga dukungan yang diberikan keluarga berupa rasa perhatian dan empati juga dipengaruhi dukungan dari orang sekitar merupakan ekspresi dari dukungan

yang mampu menguatkannya (Pardede & Purba, 2020).

Dukungan tertinggi berada pada point dukungan instrumental dukunagan yang diberikan berupa peralatan atau benda nyata seperti memberikan uang untuk pengobatan anggota yang sakit yang bersifat praktis dan konkrit dukungan yang diberikan berupa dukungan sosial ekonomi karena dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit karena bergantung pada tingkat pendapatan keluarga. Seseorang yang tingkat sosialnya tinggi akan segera merespon penyakitnya serta keluarga yang mempedulikannya (Pardede & Purba, 2020)

B. Self – care

Berdasarkan hasil penelitian 17 responden (58,1%) setengahnya dari responden menyatakan baik dan 13 responden (49,9%) hampir setengahnya dari responden menyatakan kurang

self-care terendah terdapat pada point monitor gula darah pentingnya memonitor gula darah pada pasien diabetes mellitus, kurangnya perhatian memonitor kadar gula dalam darah pada pasien diabetes terdapat beberapa faktor seperti tingkat Pendidikan yang rendah, pekerjaan, pengetahuan yang kurang, status sosial ekonomi serta tidak adanya perhatian dan dukung dari kelurga sekitar. Pentingnya pengukuran gula darah merupakan salah satu penatalaksanaan diabetes mellitus

sehingga akan meningkatkan keterlibatan aktif dari pasien secara langsung dalam pengelolaan penyakitnya (7)

Point tertinggi dalam *self-care* terdapat pada point pengaturan pola makan pentingnya mengatur pola makan pada pasien diabetes mellitus seperti mengatur pola makan diet 3j seperti diet jumlah, jenis serta jadwal makan pada rata – rata pasien diabetes di wilayah kerja UPTD puskesmas kadupandak cianjur sudah mengerti akan bagaimana mengatur pola makan untuk menjaga kestabilan glukosa darah pasien diabetes mellitus.

C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self – care*

Berdasarkan hasil penelitian Hasil uji statistik di analitik di dapatkan nilai *p value* responden yang menderita Diabetes di wilayah kerja UPTD puskesmas Kadupandak Cianjur diketahui nilai *p value* = $0,037 < \alpha = 0,05$ artinya H_a ditolak H_0 diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja UPTD puskesmas Kadupandak Cianjur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan dan mematuhi perawat *self care* diabetes melitus yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes melitus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan

pasien dalam menerapkan *self care* diabetes melitus yang dianjurkan pada pasien Adapun dari penelitian ini, pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi kurang baik dalam menerapkan *self care* diabetes melitus, dapat dipengaruhi oleh persepsi yang keliru dari dukungan keluarga terhadap penerapan *self care* diabetes melitus sehingga pasien yang memiliki dukungan keluarga baik tetapi beberapa pasien belum mampu menerapkan *self care* dengan baik. Persepsi yang salah terhadap manfaat diet, latihan fisik dan perawatan kaki. Selain itu, faktor luar yang dialami pasien dan keluarga seperti memiliki pengalaman yang rendah dalam melakukan *self care* diabetes melitus. Pengalaman merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang mencakup segala proses yang saling mempengaruhi antara organisme yang hidup dalam lingkungan sosial. (Aswasulasikin, 2018).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum peneliti menyimpulkan Bahwa Hubungan dukungan keluarga dengan *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur. Secara lebih khusus peneliti menarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur adalah 12 responden (38,7%) hampir setengahnya menyatakan dukungan keluarga tinggi dan 4 responden (12,9) Sebagian kecil menyatakan dukungan keluarga rendah.
2. Tingkat *Self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur adalah 17 responden (58,1%) setengahnya dari responden menyatakan baik dan 13 responden (49,9%) hampir setengahnya dari responden menyatakan kurang..
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kadupandak Kabupaten Cianjur dengan $p = 0,037 < \alpha = 0,05$.
2. Saran bagi stikes Dharma Husada Bandung Bagi mahasiswa/I institusi STIKes Dharma Husada Bandung dapat membina dan melakukan penyuluhan maupun Pendidikan Kesehatan dengan cara praktik bagaimana penerapan self-care yang baik dan benar pada pasien diabetes mellitus dilingkungan atau wilayah sekitar agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada pasien diabetes mellitus.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dukungan keluarga dengan faktor distress, dukunga sosial, keyakinan dan motivasi pada pasien diabetes miletus agar lebih spesifik untuk mengetahui perbandingan dukungan keluarga pada pasien diabetes tipe II dan tipe I.
4. Saran bagi pasien dan keluarga Bagi pasien dan keluarga dapat mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan kesehatan mengenai self-care bagi pasien serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarga akan pentingnya memberi dukungan keluarga dalam perawatan diabetes mellitus dengan cara menerapkan point – point dalam self-care agar dapat terkontrol dan mencegah komplikasi lebih lanjut

B. Saran

1. Saran bagi Puskesmas Diharapkan pada pihak pukesmas dapat lebih mendukung proses self-care pada pasien diabetes mellitus dan dukungan keluarga dengan melakukan penyuluhan serta pembinaan menerapkan poin -poin self-care untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Toharin Rahman Nur Syamsi, Cahyati Wh. Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Qim Batang Tahun 2013. Unnes J Public Heal. 2015;4(2):153–61.
2. Anani S, Udiyono A, Ginanjar P. Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes Dan Kadar Glukosa Darah Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus. J Kesehat Masy. 2012;1(2):466–78.
3. Solissa Md, Sudarman. Dukungan Keluarga Mempengaruhi Self Care Pada Pasien Diabetes Mellitus. J Keperawatan. 2020;12(2):319–26.
4. Soelistijo Sa. Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2019. Ke-1. Indonesia: Pb Perkeni; 2019. 16 P.
5. Alfiantio Ahmad Guntur, Dewi Eltanina Ulfameyitalia, Sholihat N, Falah M, Wahyuningrum Ari Damayanti, Ris Y. Konsep Dan Aplikasi Keperawatan Keluarga. Ke 1. Kasih Linda Setia, Editor. Bandung: Media Sanis Indonesia; 2022. 207
6. Sari W, Fajri N, Ikhtiyaruddin I. Korelasi Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Kota Pekanbaru. Wind Heal J Kesehat. 2022;5(4):792–804.
7. Ekayasa S. Pengaruh Diabetes Self Management Eduction And Support (Dsme/S) Terhadap Self Care Behaviour Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Universitas Jember 2016; 2016.